

**RELASI EGALITER DALAM KONSELING FEMINIS: STUDI
KASUS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI
RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA**



Oleh:

Alifah Nurul Fadilah

NIM: 21200011013

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Master
of Arts (M.A)**

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Nurul Fadilah
NIM : 21200011013
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Alifah Nurul Fadilah, S.Pd
NIM. 21200011013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alifah Nurul Fadilah, S.Pd

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 April 2023

Yang menyatakan,



Alifah Nurul Fadilah, S.Pd

NIM. 21200011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-462/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELASI EGALITER DALAM KONSELING FEMINIS: STUDI KASUS
PENANGANAN KORBAN KKEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI RIFKA
ANNISA WCC YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFAH NURUL FADILAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011013
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64755d6a7978a



Penguji II
Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64730b1a8fc61



Penguji III
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 646b5ea7e6c67



Yogyakarta, 16 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647563a717d14

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RELASI EGALITER DALAM KONSELING FEMINIS: STUDI KASUS
PENANGANAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI
RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA**

Oleh

Nama : Alifah Nurul Fadilah
NIM : 21200011013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 April 2023

Pembimbing



Dr. Witriani, S.S, M.Hum

ABSTRACT:

Feminist counseling has undergone many revolutions since its birth in clinical practice and offers empowerment models for cases where the victims are women. Feminist counseling is also often assumed to tend to engage in power-sharing behavior or what is commonly referred to as egalitarian relations. However, the claim for equal relations has not been clearly proven to the extent to which this behavior is applied. In this study, researchers met with one of the institutions, Rifka Annisa, which claims themselves as a service provider with a feminist perspective, which was further investigated on how they applied egalitarian relations to victims of domestic violence. The findings in this study are described with the counselor's recognition of applying egalitarian relations by empowering the victim to the victim's ability to become a Women Defender. As hypothesized, egalitarian relations carry a political mission to participate in driving feminist issues and working with other victims of violence.

Keywords: *Egalitarian Relationship, Feminist Counseling, Domestic Violence*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih dan penyayang dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang istiqhohmah. Alhamdulillah wa Syukurillah penulis mampu menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul ***“Relasi Egaliter dalam Konseling Feminis: Studi Kasus Penanganan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Rifka Annisa WCC Yogyakarta”***.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis ini tidak sedikit perjuangan dan pengorbanan yang telah dilalui, tenaga dan energi yang telah terkuras. Penulis menyadari kelancaran dan kesuksesan proses penulisan hingga pada tahap penyelesaian, tentu tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta dukungan dari semua pihak yang telah relah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu penulis. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tiada ternilai kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
3. Ibu Dr. Witriani, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis, Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih atas arahan, bimbingan dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
5. Para Dosen program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.

6. Kedua orang tua peneliti, bapak (Sukarmin), Ibu (Juwarti), terima kasih telah memberikan support berupa materil dan non materill, terutama doa Ibu yang melancarkan saya menyelesaikan studi ini.
7. Keluarga besar Rifka Annisa WCC yang telah bersedia memberikan data dan berbagi data yang dibutuhkan peneliti
8. Mbak-Mbak Asrama Kayanaqi teman seperjuangan dalam menyusun tesis, yang setiap hari menjadi sumber inspirasi dan tukar pikiran perihal penyusun tesis.
9. Alfian Faiza Rahman partner disegala situasi yang sudah selalu ada secara fisik, dan support sistem dalam penyusunan tesis ini.
10. Keluarga besar mahasiswa angkatan konsentrasi BKI yang *insha allah* bersama menyelesaikan studi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak, tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini tentu ada kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang memiliki substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta seluruh umat. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 5 April 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alifah Nurul Fadilah, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRACT:	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Signifikansi Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	12
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
2. Lokasi Penelitian.....	18
3. Objek dan Subjek Penelitian	19
4. Sumber Data	19
5. Teknik Pengumpulan Data	20
6. Analisis Data	21
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II	23
PERJALANAN TRASFORMASI KONSELING DI RIFKA ANNISA	23
A. Berawal dari Fakta Tentang Penindasan Perempuan.....	24
B. Transformasi Konseling Berwawasan Gender dan Konseling Feminis.....	28
C. Refleksi Pelayanan di Rifka Annisa	35
1. Pelayanan Tripartit	35
2. Penguatan Jaringan dan Kampanye Rifka Annisa.....	37
D. Asas dan Etika Konselor Rifka Annisa.....	40
BAB III.....	49
RELASI EGALITER DALAM RUANG KONSELING FEMINIS RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA	49
A. Mengenal Relasi dalam ruang konseling	50
1. Relasi Egaliter Perspektif Konselor	50
2. Relasi Politik dalam Konseling Feminis.....	55
B. Strategi Pemberdayaan Korban KDRT di Rifka Annisa	59
1. Ruang Aman (Pendampingan Psikologis dan Hukum)	60
2. Gerakan Penyintas.....	63
C. Kolaborasi sebagai Strategi Feminist.....	65
Gambar 3 Kerangka Ekologis Rifka Annisa	69
Table 1 bentuk kerja ekologis.....	69
BAB IV	71
RELASI EGALITER DALAM MENANGANI KASUS KDRT DI RIFKA ANNISA WCC YOGYAKARTA	71
A. Menjalin Relasi Egaliter melalui hubungan Ibu (Mothering).....	72
B. Membangun Keasadaran Riil dan Kesadaran Potensil dalam Konseling Feminis	80
1. Kesadaran Riil	80
Figure 0-1 Kerangka Kerja Konseling Feminis	81

Gambar 4 Bentuk Kerja Proses Penyadaran	84
2. Kesadaran Potensial	84
Gambar 5 Rahim	86
Gambar 6 Payudara	86
3. Dari Kesadaran Menuju Pemulihan	87
Gambar 7 Lingkaran Carl Yung.....	89
C. Dinamika Konseling Feminis dalam Kasus KDRT	90
1. Resistensi	92
2. Syndrom Hierarchies	94
BAB V.....	98
PENUTUP	98
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Kerangka Ekologis Rifka Annisa	69
Table 1 bentuk kerja ekologis.....	69
Figure 1 Kerangka Kerja Konseling Feminis	81
Figure 2 Bentuk Kerja Proses Penyadaran	84
Figure 4 Rahim	86
Figure 3 Payudara	86
Figure 5 Lingkaran Carl Yung.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ciri khas dari konseling feminis adalah dinamika kekuasaan, baik yang berasal dalam ruang terapi maupun dari sistem masyarakat, sebagaimana penelitian para sarjana seperti Brown,¹ Gilbert,² Marecek,³ Worel & Jhonson.⁴ Penelitian mereka tentang hubungan yang egaliter dibuktikan dengan perbandingan bahwa konseling feminis lebih egaliter daripada konseling lainnya. Selain itu, mereka yang teridentifikasi sebagai konselor feminis juga mengaku terlibat dalam perilaku berbagi kekuasaan dengan konseli mereka. Hal ini membuktikan tidak hanya perilaku yang egaliter yang dialami oleh konselor dan konseli melainkan juga sikap politik yang menjadi ikatan di antara keduanya.

Konseling feminis merupakan sebuah kerangka teoritik dalam seperangkat teknik terapeutik yang ditetapkan oleh profesional, yang

¹ Laura S. Brown, *Subversive Dialogues: Theory in Feminist Therapy* (New York: Basic Books, 1994).

² L.A Gilbert, 'Feminist Therapy', in *Women and Psychotherapy* (New York: Guilford, 1980), pp. 245–66.

³ J. Marecek; Kravetz, 'Power and Agency in Feminist Therapy', in *Feminism and Psychotherapy: Reflections on Contemporary Theories and Practices*. (Thousand Oaks: Sage, 1998), pp. 13–29.

⁴ Worell J; Jhonson N.G, 'Therapy with Women: Feminist Frameworks', in *Handbook of the Psychology of Women and Gender* (New York: Wiley, 2001), pp. 317–29.

memiliki tujuan memberdayakan perempuan dan laki-laki dalam isu-isu gender dan transformasi peran gender yang kaku serta menghambat pertumbuhan konseli secara pribadi dan sosial.⁵ Pada mulanya konseling feminis difokuskan hanya untuk merespons pengalaman perempuan yang hadir dari realitas politik perempuan, dan kritik terhadap praktik psikologi yang mengabaikan patologi perempuan. Sehingga konseling feminis ini membentuk sebuah ruang terapeutik yang terbuka dan aman untuk perempuan mendiskusikan isu-isu seksisme, diskriminatif, pemerkosaan dan kekerasan dalam rumah tangga.⁶

Untuk melihat hubungan konselor dan konseli yang bersifat politis, artinya konteks pengalaman perempuan perlu disesuaikan di mana mereka tinggal dan hubungan konselor-konseli adalah egaliter (setara).⁷ Konsep relasi egaliter ini hanya dapat dicapai jika konselor mampu melihat konseli sebagai ahli atas dirinya sendiri, terbuka dalam menjelaskan hak dan peran dalam proses konseling, menyadarkan konseli atas otonomi dan kekuatannya, mendorong ekspresi kemarahan dan memberikan contoh perilaku yang tepat untuk konseli. Sehingga tercipta sebuah hubungan

⁵ J. Marecek, 'Disorderly Constructs: Feminist Frameworks for Clinical Psychology', *Handbook of the Psychology of Women and Gender*. New York: Wiley, 2001, 303–16.

⁶ Worell J; Jhonson N.G, 'Shaping the Future of Feminist Psychology: Education, Research, and Practice', DC: *American Psychological Association*, 1997.

⁷ L.A Gilbert.

pribadi dan politik antar konselor-konseli dan menghargai perspektif perempuan.⁸

Beberapa tahun terakhir perhatian publik semakin meningkat dengan adanya prevalensi kekerasan berbasis gender dan penindasan sistematis terhadap perempuan. Bahkan, di tahun 2022 lonjakan kasus tercatat pada KemenPPPA sebanyak 22.886 dengan total korban laki-laki sebanyak 3.745 dan korban perempuan 20.852.⁹ selain itu, Komnas Perempuan juga mencatat lonjakan kasus sejak 2020 hingga 2022 meningkat sebesar 80% dari 2.134 kasus menjadi 3.838.¹⁰ Dengan adanya data prevalensi tersebut membuktikan kasus KDRT banyak korbannya adalah perempuan.¹¹ sehingga, dengan ini membuka kesempatan perempuan untuk mengaktualisasikan pengalaman mereka tentang kekerasan yang dialami oleh perempuan (kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan

⁸ A Nunuk P. Murniati, *Konseling Feminis; Relasi Antar Manusia Bercirikan Kesetaraan Untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan* (Yogyakarta: Padepokan Perempuan GAIA, 2019); L.A Gilbert; J. Marecek.

⁹ kemenpppa, 'SIMFONI-PPA', 2022 <<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>> [accessed 29 November 2022].

¹⁰ Komnas Perempuan, 'Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 Dan Peluncuran Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan', *Siaran Pers*, 2022 <<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>> [accessed 29 November 2022].

¹¹ Komisi Nasional Perempuan, 'Catatan Tahunan Komnas Perempuan', *KOMNAS PEREMPUAN*, 2019 <<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-catatan-tahunan-catahu-komnas-perempuan-2019>>.

seksual, konteks sosial dan politik).¹² KDRT menjadi salah satu prioritas Kesehatan masyarakat global yang melibatkan kekerasan fisik, seksual, psikologis, ekonomi, serta Tindakan dan perilaku mengendalikan atau memaksa¹³. KDRT sering juga disebut sebagai kekerasan pasangan intim yang hampir satu dari tiga perempuan menjadi korban kekerasan fisik atau seksual sepanjang hidup mereka.¹⁴ Dengan adanya peningkatan jumlah korban setiap tahunnya, para penyedia layanan semakin banyak menghadapi konseli dengan kasus-kasus berbasis gender khususnya kekerasan dalam rumah tangga.

Beberapa penelitian yang membahas urgensi konseling feminis, menghubungkannya dengan realitas sosial dan budaya daerahnya masing-masing. Misalnya, Hongaria, Jepang dan Asia Selatan ide feminisme yang teraktualisasi dalam proses layanan konseling yang berfokus pada kasus

¹² Gautaman Gulati; Brendan D. Kelly, 'Domestic Violence against Women and the COVID-19 Pandemic: What Is the Role of Psychiatry?', *International Journal of Law and Psychiatry*, 71.101594 (2020); Saeroni and others, 'Survey Prevalensi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tahun 2017', 2017.

¹³ World Health Organization, 'Violence Against Women Prevalance Estimates 2018', 2018 <<https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256>>.

¹⁴ K. M Devries; J. Y Mak; L. J Bacchus; J. C Child; G. Falder; M. Petzold; C.H Watts, 'Intimate Partner Violence and Incident Depressive Symptoms and Suicide Attempts: A Systematic Review of Longitudinal Studies', *PLoS Medicin*, 10.e100143 (2013) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001439>>; Komnas Perempuan, *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19, Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020, Catatan Tahunan Tentnag Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan, 2021*, 1 <<https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>>.

kekerasan berbasis gender dinilai sangat mirip dengan feminisme barat namun dalam konstruksinya yang lebih dalam, para feminis lebih mencerminkan konteks budayanya dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat tempat dimana ia tinggal.¹⁵ Dalam konseling feminis beberapa penelitian juga membahas konsep egaliter dalam proses konseling¹⁶ yang berfokus pada perbandingan konseling feminis dan tidak konseling feminis dalam membuktikan tingkat keberhasilan konseling¹⁷. Selain konsep egaliter dalam konseling feminis juga membahas hubungan politis yang mengikat proses konseling dalam menyelesaikan kasus KDRT¹⁸ kedua hubungan tersebut terasosiasi ke dalam etika konseling feminis yang wajib dijaga oleh konselor dan terealisasi pada proses konseling¹⁹.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini akan mengkaji sejauh mana konsep egaliter menjadi sebuah prinsip dalam

¹⁵ Susan S Methew; Sharon G. Horne; Heidi M. Levit;, 'Feminism Across Borders: A Hungarian Adaptation of Westren Feminism', *Sex Roles*, 53.1/2 (2005); TOMOMI YAMAGUCHI, 'The Mainstreaming of Feminism and the Politics of Backlash in TwentyFirst-Century Japan', in *Rethinking Japanese Feminisms* (University of Hawai'i Press, 2022), pp. 68–75; Anneliese A. Sigh; Danica G. Hays;, 'Feminist Group Conseling with South Asian Women Who Have Survived Intimate Partner Violence', *The Journal for Specialists in Group Work*, 33.1 (2008), 84–102.

¹⁶ Jill Rader and Lucia Albino Gilbert, 'The Egalitarian Relationship In Feminist Therapy', *Psychology of Women Quarterly*, 29 (2005), 427–235 <doi.org/10.1111/j.1471-6402.2005.00243.x>.

¹⁷ Claire Rabin, *Equal Partners - Good Friends Empowering Couples Through Therapy*, *Behavioral Sciences*, 1st edn (London: Routledge, 1996).

¹⁸ Sue Kirk, 'The Role of Politics in Feminist Counseling', *Women & Therapy*, 2.2/3 (1983) <https://doi.org/10.1300/J015v02n02_19>.

¹⁹ Laura S. Brown, 'Ethical Issues In Feminist Therapy', *Psychology of Women Quarterly*, 15 (1991), 323–36.

konseling dan sejauh mana politik mampu menyelesaikan kasus KDRT. Konsep egaliter telah menjadi sebuah prinsip dalam penerapan konseling feminis, namun sedikit yang mengetahui dan menerapkannya. Sehingga pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana konselor menginternalisasikan etika egaliter ke dalam praktik konseling? Selain itu, hubungan politik yang mengikat dimaksudkan untuk tidak mengabaikan realitas konseli seperti perilaku individu dan lingkungan sosial dimana aspek-aspek tersebut akan diminta pertanggungjawaban eksistensinya. Sehingga pertanyaan kedua yang muncul adalah tentang sejauh mana hubungan politik mampu menyelesaikan kasus KDRT melalui konseling feminis pada Rifka Annisa di Yogyakarta. Rifka Annisa adalah *Non-Government Organisation* yang fokus kepada penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan berbasis di Yogyakarta. NGO ini telah beroperasi selama kurang lebih 30 tahun dan aktif terlibat dalam kerja-kerja sosial dan kekerasan berbasis gender²⁰. Oleh karena itu, dalam konteks ini relasi egaliter dan politik seharusnya dapat dirasakan dengan optimal oleh konseli agar konseli dapat berdaya dan menjadi penyintas KDRT dan tidak menimbulkan kekerasan serupa yang berulang.

²⁰ Rifka Annisa, 'Sejarah Rifka Annisa', *Rifka Annisa*, 2022 <<https://rifka-annisa.org/id/2013-10-04-07-06-57/sejarah>> [accessed 29 November 2022].

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tesis ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk relasi egaliter dalam konseling feminis di Rifka Annisa ?
2. Bagaimana relasi egaliter dalam konseling feminis mampu menyelesaikan kasus KDRT di Rifka Annisa ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih dalam relasi egaliter dalam konseling feminis di Rifka Annisa .
- b. Untuk mengetahui proses relasi egaliter dalam konseling feminis menyelesaikan kasus KDRT di Rifka Annisa .

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang konseling feminis dan memperkaya perspektif keilmuan konseling dengan konsep *gender aware therapy*, terutama dalam kasus-kasus dan konseli perempuan dengan membingkai perspektif Feminisme (*Feminisme Framework*). Selain itu juga untuk penguatan dan penajaman paradigma *Feminisme Framework* seperti yang digunakan dalam konseling feminis. Hasil dan temuan penelitian dapat

memberikan sumbangsih referensi bagi komunitas, pegiat, dan pemerhati isu-isu perempuan, terkhusus kepada konselor yang menangani kasus-kasus kekerasan berbasis gender dan seksual.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil bacaan peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, menemukan bahwa penelitian tentang konseling feminis sudah banyak dilakukan di negara-negara maju dan berkembang. Namun demikian, peneliti hanya mengambil beberapa penelitian yang dirasa relevan untuk masukan dalam penulisan kajian pustaka sebagai berikut:

Pertama, konseling feminis selalu dikaitkan dengan kearifan lokal daerah masing-masing. Pengaruh ide feminisme barat yang berkembang dan berakulturasi dengan budaya setempat menghasilkan adopsi nilai dalam praktik konseling. Seperti penelitian dari Methew dkk,²¹ Anneliese and Hays,²² dan Matsuyuki²³ mereka menggunakan ide feminisme barat sebagai sebuah semangat dalam merealisasikan nilai-nilai kesetaraan dan kesadaran mental perempuan. akan tetapi, feminisme barat tidak menghilangkan nilai, kepercayaan dan budaya yang telah dipercaya oleh masyarakat. Teori-teori feminisme barat dalam konseling digunakan untuk membuktikan kasus

²¹ Susan S Methew; Sharon G. Horne; Heidi M. Levit;

²² Hays;

²³ Masami Matsuyuki, 'Japanese Feminist Counseling as a Political Act', *Women & Therapy*, 21.2 (1998), 65–77.

penindasan yang sama dialami oleh para perempuan yakni Patriarki. Meski demikian, feminisme barat tidak dapat dijadikan hukum untuk perihal esensial yang dirasakan oleh perempuan di daerah non barat, karena ada perbedaan budaya dan nilai. Oleh para peneliti sebelumnya yang menginternalisasikan nilai feminisme barat, menghasilkan penilaian yang lebih bijaksana untuk menjawab tantangan di negaranya masing-masing. Hal ini selaras dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait konseling feminis di Indonesia dengan perbedaan budaya dan nilai di Indonesia.

Kedua, konseling feminis membawa isu Political Act. Dalam pengembangannya konseling berbasis feminis ini menjadi salah satu terapi yang mulai diminati oleh para akademisi dan praktisi di era tahun 90-an²⁴. Namun, konseling feminis umumnya dipadukan dengan kearifan lokal daerah masing-masing dan membawa political act di dalamnya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Lani²⁵, Barnes and Collins²⁶ dan Kirk²⁷

²⁴ Scher G.E., Good, LA, Gilbert; and M, 'Gender Aware Therapy: A Synthesis of Feminist Therapy and Knowledge about Gender', *Journal of Counseling and Development; Research Library*, 68.4 (1990), 376.

²⁵ Lani V. Jones, 'Black Feminisms: Renewing Sacred Healing Spaces', *Journal of Women and Social Work*, 30.2 (2015), 246–52.

²⁶ Sandra L. Barnes; Leslie Collins, 'I Feel Blacker: Applying a Black Feminist Paradigm to an Intervention Program for Black Men Who Have Sex with Men in the South', *Sexuality & Culture*, 23 (2019), 862–81.

²⁷ Sue Kirk.

membicarakan pendekatan politik yang terintegrasi dengan proses terapeutik tidak mengabaikan keunikan setiap individu dan tanggung jawab eksistensialnya. Penelitian-penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan alat bagi perempuan untuk memahami dimensi politik dan pribadi dari keberadaan dan hubungan keduanya sehingga perempuan dapat memperoleh kemungkinan untuk mendefinisikan ulang dan mengubah kehidupan mereka sendiri serta dunia tempat mereka tinggal.

Ketiga, konseling feminis dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga. Pada tahun 1970-an KDRT diangkat sebagai masalah serius, sebagaimana kaum feminis menganjurkan perubahan pada sistem hukum sebagaimana Basile²⁸ dan Gelles²⁹ Terlepas dari data dan pengakuan korban perkosaan dalam perkawinan yang dihasilkan dalam beberapa tahun terakhir³⁰ literatur di bidang ini masih jarang dan sulit ditemui sehingga, tinjauan pustaka dalam bab ini memuat penelitian yang tergolong lawas.

Alasan topik penelitian ini tidak banyak dibahas dalam kajian akademis adalah penolakan dan ketidakpercayaan konstruk sosial akan kasus

²⁸ Bassile K.C, 'Prevalence of Wife Rape and Other Intimate Partner Sexual Coercion in a Nationally Representative Sample of Women', *Violence and Victims*, 17.2 (2003), 511–24.

²⁹ Gelles R. J, 'Power, Sex, and Violence: The Case of Marital Rape', *Family Coordinator*, 26 (1977), 339–47.

³⁰ Komisi Nasional Perempuan.

perkosaan dalam perkawinan (*marital rape*). Sebagaimana penelitian oleh Banerjee³¹, Gul dan Schuster³², Bennice dan Resick³³ masyarakat tradisional yang sudah berakar rumput dan membuat konstruksi budaya menganggap bahwa perkosaan dalam perkawinan bukanlah pemerkosaan yang sebenarnya. Pemerkosaan yang sebenarnya terjadi oleh orang asing. Bahkan dalam sebuah penelitian oleh Mukhtar and Mukhtar³⁴ suami memiliki kecenderungan seks yang lebih besar daripada istrinya sehingga suami berhak memperoleh kepuasan seksualnya bahkan dengan paksaan dan kekerasan kepada istrinya.

Dari sini, para ahli dan peneliti dalam bidang *Violence and Victims* mengatakan, kasus *Marital Rape* cenderung dialami oleh perempuan³⁵ dan kemudian akan membentuk lingkaran setan dalam sebuah relasi rumah tangga, bahkan bisa sampai pada level kekerasan kronis. Perkosaan dalam

³¹ Debanjan Banerjee and T. S. Sathyanarayana Rao, 'The Dark Shadow of Marital Rape: Need to Change the Narrative', *Journal of Psychosexual Health*, 4.1 (2022), 11–13 <<https://doi.org/10.1177/26318318221083709>>.

³² Isabell Schuste Pelin Gul, 'Judgments of Marital Rape as a Function of Honor Culture, Masculine Reputation Threat, and Observer Gender: A Cross-cultural Comparison between Turkey, Germany, and TheUK', *Aggressive Behaviour Welay*, 46 (2020), 341–353.

³³ JENNIFER A. BENNICE and PATRICIA A. RESICK, 'MARITAL RAPE History, Research, and Practice', *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE*, 4.3 (2003), 228–46.

³⁴ Sonia Mukhtar and Shamim Mukhtar, 'The Hidden Shadow Pandemic of Marital Rape During COVID-19 Pandemic Outbreak: A Critical Role of Women's March for Awareness of Rape, Consent, and Sexual and Reproductive Rights', *Journal of Psychosexual Health*, 4.2 (2022), 80–94 <<https://doi.org/10.1177/26318318221089415>>.

³⁵ Debanjan Banerjee and T. S. Sathyanarayana Rao, 'The Dark Shadow of Marital Rape: Need to Change the Narrative', *Journal of Psychosexual Health*, 4.1 (2022), 11–13.

perkawinan menurut komnas perempuan tergolong dalam kategori Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) karena memuat unsur paksaan, dan ketidakrelaan istri yang diakibatkan oleh dominasi suami di dalamnya.

36

Dari sekian banyak penelitian terkait marital rape, peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang membahas tentang strategi pengobatan atau yang mengidentifikasi masalah terapeutik potensial untuk populasi korban. Sehingga, peneliti akan mengevaluasi kemungkinan dampak trauma yang tidak terselesaikan dan menawarkan alternatif terapi untuk membantu populasi korban *Marital Rape*.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini berfokus untuk membahas relasi egaliter dalam konseling feminis untuk menyelesaikan kasus KDRT. Kekerasan berbasis gender seperti KDRT, KtP, dan lain-lain esensinya sangat erat berkaitan dengan ketimpangan relasi kuasa antara pelaku (laki-laki) dan korban (perempuan) dalam suatu hubungan. Hal ini juga didasari oleh budaya patriarki yang mengakar dan semakin langgeng di Indonesia. Untuk menganalisis tesis ini peneliti menggunakan pendekatan *standpoint of*

³⁶ c. Lova, 'Komnas Perempuan: Memaksa Istri Berhubungan Badan Termasuk Pemerkosaan', *Kompas*, 2019
<<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/08/19464621/komnas-perempuan-memaksa-istri-berhubungan-badan-termasuk-pemerkosaan?page=all>>.

*feminism*³⁷ dan pisau analisis dengan teori *Power Relation* dari Michel Foucault.³⁸

Standpoint of feminism adalah cara memandang masalah dari perspektif patriarki tradisional. Sudut pandang ini bertujuan untuk meningkatkan perspektif perempuan.³⁹ penggunaan kerangka berpikir feminis kritis dalam penelitian psikologi feminis ataupun ilmu konseling bertujuan untuk mengangkat elemen pribadi yang menentukan kemanusiaan dan identitas manusia. Para aktivis feminis di Barat menyebarkan perspektif keberpihakan kepada perempuan sejak tahun 1960-1970an. Titik awalnya adalah kesadaran feminis yang menggunakan gagasan bahwa pribadi adalah politis, untuk menekan proses yang kompleks mempengaruhi pengalaman individu, seperti dalam tulisan Hainisch “Personal is Political”.⁴⁰ Kaitan ini penting untuk digunakan dalam kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga, untuk mengembangkan kesadaran kritis, dan mentransformasikan perubahan kekuasaan dari yang diajar menjadi pembelajar.⁴¹ Selain itu,

³⁷ LM Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (USA: Sage Publication, 2008).

³⁸ Michel Foucault, *Power/Knowledge* (New York: Pantheon Books, 1977).

³⁹ LM Given.

⁴⁰ J. Mansbridge, ‘What Is the Feminist Movement?’, in *Feminist Organizations: Harvest of the New Women’s Movement* (Philadelphia: Temple University Press, 1995), pp. 27–34.

⁴¹ J. Mootz and D. Mollen, ‘The Pedagogical Strategies of Implementing Story from a Feminist Perspective’, in *Telling Stories: The Art and Science of Storytelling as an Instructional Strategy* (Washington DC: Society for the Teaching of Psychology, 2015).

pemberdayaan sudut pandang perempuan dalam relasi egaliter melalui konseling feminis ini dibutuhkan kesadaran akan status perempuan sebagai gender yang tertindas, menggali pengalaman bernauansa perempuan dan merayakan dan memberdayakan pencapaian perempuan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi argumentasi dan pengetahuan yang berbeda.

Sesuai dengan semangat feminisme yang mengakui identitas individu, orientasi keadilan sosial dan semangat untuk advokasi menjadi kekuatan dalam kerangka intelektual yang juga ingin menghapuskan ketidaksetaraan.⁴² Maka dalam penulisan penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa keadilan sosial terdiri atas kebebasan fundamental dan hak yang diberikan kepada individu. Sehingga gerakan feminis dalam sektor psikologi/konseling berusaha untuk memberdayakan individu dengan merangsang pemahaman yang lebih jelas tentang sistem yang menindas, mengembangkan keterampilan yang memungkinkan otonomi, dan keterlibatan individu dalam sistem dan institusi yang lebih luas.

Power Relation atau Relasi Kuasa adalah sebuah hubungan antar aktor-aktor yang terbentuk melalui sebuah kepentingan dengan kekuasaan

⁴² J. C. Caldwell and E. M. Vera, 'Critical Incidents in Counseling Psychology Professionals' and Trainees' Social Justice Orientation Development', *Training and Education in Professional Psychology*, 4.3 (2010), 163–76 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0019093>>.

yang berbeda. Konsep kekuasaan bagi Foucault adalah sebuah dimensi dan relasi, dimana ada relasi disana ada kekuasaan.⁴³ Kekuasaan dalam praktik relasi egaliter dalam konseling feminis bukan hubungan kepemilikan dan kontrol atas kekuasaan konselor terhadap konseli melainkan sebuah strategi praktis tentang sebuah hubungan yang memiliki keterikatan satu dengan yang lain. Foucault mendefinisikan kekuasaan sebagai praktik konkret yang menciptakan realitas dan pola perilaku, dan memproduksi wilayah objek pengetahuan dan ritual kebenaran yang khas. Kekuasaan teraktualisasi lewat pengetahuan, sehingga pengetahuan memproduksi efek kuasa dan menjadi basis kekuasaan.⁴⁴ Artinya, dalam suatu hubungan antara individu dan orang lain akan menciptakan pengetahuan yang kemudian secara bersamaan menciptakan kekuasaan. Dalam UU belum ada pengertian khusus tentang relasi kuasa namun hukum mengatur bahwa yang dimaksud relasi kuasa adalah suatu sifat hierarkis, ketidaksetaraan, ketergantungan sosial, budaya, pengetahuan yang menimbulkan kekuasaan satu pihak kepada pihak lain dalam konteks relasi gender sehingga merugikan pihak yang dilemahkan posisinya.⁴⁵

⁴³ Michel Foucault.

⁴⁴ Roderick Martin, *Sosiologi Kekuasaan* (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

⁴⁵ Riki Perdana Raya, 'Menyelami Frasa "Relasi Kuasa Dalam Kekerasan Seksual"', *Hukumonline.Com*, 2019, p. 1 <<https://www.hukumonline.com/berita/a/menyelami-frasa-relasi-kuasa-dalam-kekerasan-seksual-oleh--riki-perdana-raya-waruwu-lt5d59f78ee5f04>>.

Teori ini digunakan untuk melihat relasi yang terjalin antara konselor dan konseli dalam konseling feminis. Prinsip dalam konseling feminis, salah satunya adalah relasi egaliter.⁴⁶ Hubungan ini menempatkan posisi setara dalam proses konseling antara konselor dan konseli, konselor biasanya akan berperan sebagai mitra atau partner dalam pendampingan kasus yang dialami oleh konseli. Selain itu, konseling feminis muncul disebabkan ketidakpuasan atas konseling tradisional sehingga, secara teoritis yang digunakan dalam sudut pandang pendekatan feminis adalah sudut pandang kritis.⁴⁷

Dalam penggunaan teori ini, peneliti melakukan identifikasi aspek-aspek dalam konseling feminis yang mana konseling feminis bukan merupakan terapi tradisional yang memasukkan unsur kesadaran gender di dalamnya.⁴⁸ Akan tetapi, konseling feminis secara keseluruhan mengubah sistem dalam teori dan praktiknya. Selanjutnya, melalui penggambaran konsep konseling feminis akan dikembangkan menjadi indikator dalam menyusun daftar pertanyaan dan kegiatan wawancara kepada pengelola Organisasi, Konselor feminis dan Konseli.

⁴⁶ Jill Rader and Lucia Albino Gilbert.

⁴⁷ Sigit Sanyata, *Teori Dan Praktik Pendekatan Konseling Feminis* (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

⁴⁸ Jill Elaine Rader, 'The Egalitarian Relationship in Feminist Therapy' (The University of Texas at Austin, 2003) <<http://dspace.lib.utexas.edu/bitstream/2152/779/1/raderje039.pdf>>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.⁴⁹ Metode kualitatif digunakan untuk melihat sifat alamiah subjek penelitian yang kemudian dieksplorasi secara mendalam dengan pemaknaan terhadap relasi egaliter dalam konseling feminis yang digunakan menyelesaikan korban KDRT.⁵⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana fenomena sosial diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata atau teks dengan jalur an informasi, bukan dalam bentuk angka, dan penelitian intensif dilakukan untuk mengkaji fenomena sosial lebih dalam.⁵¹ Dalam penelitian ini, desain studi kasus terfokus mengacu pada peristiwa, interaksi, dan keadaan subjek yang dibatasi waktu.⁵²

Oleh karena itu, studi kasus dipilih untuk menganalisis peneliti setiap tahapan, aktivitas dan mekanisme konseling yang diberikan oleh konselor Rifka Annisa kepada perempuan korban KDRT. Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan studi kasus ini, yakni 1) Persiapan,

⁴⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mitxed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: (PUSAKA, 2017).

⁵⁰ Jill Rader and Lucia Albino Gilbert.

⁵¹ Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 1998) <Pustaka Belajar>.

⁵² Bakhrudin Al Habsy, 'Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2 (2017), 90–115.

2) pengumpulan data, 3) analisis data studi kasus, dan 4) penulisan laporan.⁵³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Rifka Annisa . Organisasi ini merupakan organisasi non-pemerintah yang didedikasikan untuk pekerjaan sosial dan penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Rifka Annisa hadir karena keprihatinan perempuan yang bersumber dari budaya patriarki yang memberdayakan laki-laki dan melemahkan posisi perempuan. Dengan topik ini, banyak perempuan mengalami kekerasan-kekerasan, dan mendorong Rifka Annisa bekerja untuk menghapuskan kekerasan terhadap perempuan.

Rifka Annisa memiliki 5 lingkaran konsentris dalam kerangka kerja Ekologis (*Ecological Framework*) untuk memahami penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan. 1) Riwayat biologis dan personal yang dibawa oleh masing-masing individu ke dalam suatu hubungan, 2) konteks paling dekat dengan masyarakat dimana lingkaran kekerasan sering terjadi yakni keluarga, atau kenalan, 3) institusi dan struktur sosial, 4) lingkungan ekonomi dan sosial termasuk norma

⁵³ Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication*, 1.1 (2020), 1–13.

budaya dan sistem hukum, 5) jaringan global dan kelompok kemitraan bilateral.⁵⁴

3. Objek dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini dibagi menjadi dua yakni informan utama dan informan kunci. Dalam hal ini, informan utama adalah direktur atau koordinator fasilitas dari Rifka Annisa . Informan utama adalah orang yang paling memahami tentang subyek penelitian. Informan kunci di sisi lain, adalah orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam melakukan konseling feminis dan berbagi pengalamannya sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Informan utama dalam penelitian ini adalah konselor feminis yang bekerja dalam pendampingan kasus KDRT di Rifka Annisa dan konseli (korban) yang mengalami kasus KDRT baik yang telah diproses hukum maupun yang belum.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian berupa informasi-informasi dari Konselor feminis dan Konseli yang diberikan proses konseling. Selain itu, sumber data juga

⁵⁴ Rifka Annisa, 'Sejarah Rifka Annisa'.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

diperoleh dari anggota Komunitas, dan Pendamping sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian membuat perencanaan seperti menentukan subjek yang akan diteliti waktu penelitian dan proses penelitian. Sehingga yang akan ditemukan dalam lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana proses relasi egaliter yang terjadi dalam konseling feminis arah antara konselor dan konseli dalam pendampingan kasus KDRT.

b. Wawancara

Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara dilakukan secara mendalam. Sehingga, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan yang tersusun hanya membuat kisi-kisi pertanyaan. Peneliti bertugas membangun suasana dan menggali informasi lebih dalam pasal setiap pertanyaan agar informan lebih leluasa dan tidak merasa diinterogasi.

c. Dokumentasi

Berupa dokumen, foto-foto dan autobiografi.

6. Analisis Data

Apabila bahan penelitian telah ditemukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis bahan tersebut. Analisis data bertujuan untuk mengklasifikasikan secara sistematis observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian yang dimaksud dapat menyajikan temuan-temuan tentang fenomena yang diteliti.⁵⁶ Terdapat tiga alur dalam menganalisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan Matthew dan Michael yakni: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Verifikasi Data.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami permasalahan yang akan diuraikan dalam penulisan tesis ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang dirincikan sebagai berikut:

BAB I menulis tentang latar belakang penelitian ini dilakukan, urgensi dan penelitian terdahulu, rumusan masalah, signifikansi penelitian, kerangka teori, metode dan sistematika penyusunan tesis.

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁵⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage, 2010).

BAB II menulis tentang diskusi tentang transformasi penggunaan istilah atau teori konseling pendekatan feminis dan feminis terapi, refleksi pelayanan Rifka Annisa, serta kompetensi dan etika konselor feminis.

BAB III menulis tentang analisis hasil yang ditemui di lapangan tentang bagaimana relasi egaliter antara konselor dan konseli dalam praktik konseling feminis di Rifka Annisa .

BAB IV menulis tentang kegunaan relasi egaliter dalam menangani kasus KDRT di Rifka Annisa . Bab ini akan menjelaskan proses dan mekanisme hingga dinamika penanganan kasus menggunakan perspektif konseling feminis.

BAB V menulis tentang kesimpulan yang berisi *novelty* atau kebaruan dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan temuan di lapangan. Bab ini juga memberikan rekomendasi atau saran yang dapat digunakan untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab kesimpulan ini, peneliti menemukan bahwa konseling feminis bukanlah proses dan perjalanan yang singkat. Konseling feminis adalah perjuangan bersama yang egaliter untuk membantu korban bertransformasi menjadi penyintas. Bentuk relasi egaliter yang dilakukan oleh Rifka Annisa adalah jembatan perjuangan yang kemudian mengharapkan sistem sosial tanpa kelas, berkeadilan dan berwawasan gender, baik sesama manusia maupun dengan alam semesta. Relasi egaliter dalam konseling feminis menjadi kekuatan untuk saling mendorong dan bergerak maju. Relasi egaliter mampu membawa perempuan korban berdaya untuk berjuang mengembalikan kedaulatan perempuan.

Solidaritas perempuan akan kemanusiaan dalam masyarakat memang bukan hal yang mudah. Akan tetapi, kesulitan dan tantangan tersebut jika dihadapi bersama bukan sesuatu hal yang tidak mungkin. Konseling feminis melalui penyadaran gender mampu merubah ideologi dan cara pandang yang timpang menjadi egaliter dan berdaya, sehingga perubahan ini akan memberikan kekuatan untuk melawan ideologi penindasan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang menurut peneliti perlu untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan

dalam bab sebelumnya terfokus pada cara konselor menginternalisasi etika egaliter dalam praktiknya dan cara-cara pemberdayaan yang dilakukan oleh Rifka Annisa dari sisi konselor dan penyedia layanan, sehingga menghasilkan sebuah fenomena positif dan perjuangan gerakan feminisme dalam ruang konseling Rifka Annisa yang mampu memberikan pemberdayaan kepada korban KDRT menjadi penyintas.

Namun demikian, kebutuhan penelitian di masa depan adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang dinamika pembagian kekuasaan antara konselor dan korban dalam perspektif korban, kemudian untuk memeriksa apakah proses pembagian kekuasaan yang setara juga dirasakan oleh korban dengan menggunakan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini penting untuk menjelaskan bentuk pembagian kekuasaan dan perjuangan gerakan penyintas dan feminisme. Akan tetapi, peneliti tidak memeriksa kepuasan atau kemajuan konseli dalam kaitannya dengan relasi egaliter dalam konseling feminis.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Foster, 'The Duty to Care and the Need to Split', *Journal of Social Work Practice: Psychotherapeutic Approaches in Health, Welfare and the Community*, 15 (2001), 81–90
- A Nunuk P. Murniati, *Konseling Feminis; Relasi Antar Manusia Bercirikan Kesetaraan Untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan* (Yogyakarta: Padepokan Perempuan GAIA, 2019)
- Anne M. Clifford, *Introducing Feminist Theology* (New York: Orbis Book, Maryknoll, 2001)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Baeuvoir, Simone de, *The Second Sex*, Terj. Toni (Yogyakarta: Narasi dan Pustaka Promothea, 1989)
- Baines, C. T., P. M. Evans, and S. M. Neymith, *Women's Caring: Feminist Perspectives on Social Welfare* (New York: Oxford University Press, 1998)
- Bakhrudin Al Habsy, 'Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur', *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2 (2017), 90–115
- Banerjee, Debanjan, and T. S. Sathyanarayana Rao, 'The Dark Shadow of Marital Rape: Need to Change the Narrative', *Journal of Psychosexual Health*, 4.1 (2022), 11–13 <<https://doi.org/10.1177/26318318221083709>>
- BENNICE, JENNIFER A., and PATRICIA A. RESICK, 'MARITAL RAPE History, Research, and Practice', *TRAUMA, VIOLENCE, & ABUSE*, 4.3 (2003), 228–46
- Bonnie Burstow, 'PROGRESSIVE PSYCHOTHERAPISTS AND THE PSYCHIATRIC SURVIVOR MOVEMENT', *Humanistic Psychology*, 44.2 (2004), 141–54
- Boyd, Laura W., and Harry S. Boyd, 'A Transactional Model for Relationship Counseling', *Transactional Analysis Journal*, 11.2 (1981), 142–46
- , 'Intimacy as a Time Structure', *Transactional Analysis Journal*, 10.4

(1980)

- Bryan Turner, 'Warrior Charisma and The Spiritualization of Violence', *Body & Society*, 9.4 (2003), 93–108
- Buckley-Walker, K., T. Crowe, and P. Caputi, 'Exploring Identity within the Recovery Process of People with Serious Mental Illnesses', *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 33.3 (2010), 219–27
- C. L. Juntunen; D. R. Atkinson; C. Reyes; M. Gultierrez, 'Feminist Identity and Feminist Therapy Behaviors of Women Psychotherapists', *Psychotherapy*, 31 (1994), 327– 333
- c. Lova, 'Komnas Perempuan: Memaksa Istri Berhubungan Badan Termasuk Pemerkosaan', *Kompas*, 2019
<<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/08/19464621/komnas-perempuan-memaksa-istri-berhubungan-badan-termasuk-pemerkosaan?page=all>>
- Caldwell, J. C., and E. M. Vera, 'Critical Incidents in Counseling Psychology Professionals' and Trainees' Social Justice Orientation Development', *Training and Education in Professional Psychology*, 4.3 (2010), 163–76
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0019093>>
- Charlotte Holt Clinebell, *Counseling For Liberation* (Philadelphia: Fortress Press, 1976)
- Chodorow, N., and S. Contratto, 'The Fantasy of the Perfect Mother', in *Rethinking the Family: Some Feminist Questions*, ed. by B. T. M. Yalom (Northeastern University Press, 1992)
- Claire Rabin, *Equal Partners - Good Friends Empowering Couples Through Therapy, Behavioral Sciences*, 1st edn (London: Routledge, 1996)
- Debanjan Banerjee and T. S. Sathyanarayana Rao, 'The Dark Shadow of Marital Rape: Need to Change the Narrative', *Journal of Psychosexual Health*, 4.1 (2022), 11–13
- Diya Kallivayalil, 'Feminist Therapy: Its Use and Implications for South Asian Immigrant Survivors of Domestic Violence', *Women & Therapy*, 30.3–4 (2007), 109–27
<https://doi.org.online.uin-suka.ac.id/10.1300/J015v30n03_09>

- E. Stark, *Coercive Control: The Entrapment of Women in Personal Life* (New York: Oxford University Press, 2007)
- Elizabeth Anderson, 'What Is the Point of Equality?', *Etics*, 109.2 (1999), 287–337
- Elli Nur Hayati, 'Panduan Pendamping Korban Kekerasan' (Yogyakarta: Rifka Annisa, 2002)
- Evans K., 'Feminism and Feminist Therapy: Lessons From the Past and Hopes for the Future', *Journal of Counseling and Development*, 2005, 269
- Filson, J., E. Ulloa, C. Runfola, and A. Hokoda, 'Does Powerlessness Explain the Relationship between Intimate Partner Violence and Depression?', *Interpers*, 25 (2010), 400–415
- Frederick Engels, *The Origin of The Family, Private Property and the State* (New York: International Publisher, 1971)
- Fromm, Erich, *The Crisis Of Psychoanalysis* (New York: Reinhart and Winson, 1970)
- Fulu, Emma, X. Warner, S. Miedema, R. Jewkes, T. Roselli and J. Lang, 'Why Do Some Men Use Violence against Women and How Can We Prevent It? - Quantitative Findings from the United Nations Multi-Country Study on Men and Violence in Asia and the Pacific', *Consotium on Gender, Security and Human Right, Domestic Violence*, 2013
- G. Ruch, 'Relationship-Based Practice and Reflective Practice: Holistic Approaches to Contemporary Child Care Social Work', *Child and Family Social Work*, 10.111–123 (2005)
- G.E., Good, LA, Gilbert; and M, Scher, 'Gender Aware Therapy: A Synthesis of Feminist Therapy and Knowledge about Gender', *Journal of Counseling and Developmen; Research Library*, 68.4 (1990), 376
- Gautaman Gulati; Brendan D. Kelly, 'Domestic Violence against Women and the COVID-19 Pandemic: What Is the Role of Psychiatry?', *International Journal of Law and Psychiatry*, 71.101594 (2020)
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, ed. by E. Koeswara (Bandung: Refika Aditama, 1988)
- Gibson & Mitchell, *Introduction to Counseling and Guidance* (New Jersey: Pearson

Prentice Hall, 2008)

Goh, Joseph N., Sharon A. Bong, and Thaatchaayini Kananatu, 'Finding Resolution Through Conflict', in *Effecting Gender and Sexuality Justice in Asia* (Springer, 2020), pp. 185–201

Goodman, L. A., J. E. Fauci, C. M. Sullivan, C. D. DiGiovanni, and J. M. Wilson, 'Domestic Violence Survivors' Empowerment and Mental Health: Exploring the Role of the Alliance with Advocates', *American Journal of Orthopsychiatry*, 86.3 (2016), 286–96

Gubernur DIY, *Surat Keputusan Gubernur DIY No. 199 Tahun 2004*, 2004

Gutwill, Susan, Andrea Gitter, and Lisa Rubin, 'The Women's Center Therapy Institute: The Personal Is Political', *Women & Therapy*, 34.1–2 (2010), 143–58

Guy-Evans, Olivia, and Saul McLoed, 'Carl Jung's Theories: Archetypes, Personality, & Collective Unconscious', *SimplyPsychology*, 2023

H. Becker, *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance* (New York: Macmillan, 1973)

Hays, Anneliese A. Sigh; Danica G., 'Feminist Group Conseling with South Asian Women Who Have Survived Intimate Partner Violence', *The Journal for Specialists in Group Work*, 33.1 (2008), 84–102

J. Mansbridge, 'What Is the Feminist Movement?', in *Feminist Organizations: Harvest of the New Women's Movement* (Philadelphia: Temple University Press, 1995), pp. 27–34

J. Marecek; Kravetz, 'Power and Agency in Feminist Therapy', in *Feminism and Psychotherapy: Reflections on Contemporary Theories and Practices*. (Thousand Oaks: Sage, 1998), pp. 13–29

J. Marecek, 'Disorderly Constructs: Feminist Frameworks for Clinical Psychology', *Handbook of the Psychology of Women and Gender*. New York: Wiley, 2001, 303–16

J. Marecek, and R. T. Hare-Mustin, 'A Short History Of The Future: Feminism and Clinical Psychology', *Psychology of Women Quarterly*, 15 (1991), 521–36

J Worell; P, Remer, *Feminist Perspective in Therapy; Empowering Diverse Women*, 2nd edn (New York: Jhon Wiley & Sons Inc., 2003)

- Jennifer Baumgardner; Amy Richards, *Manifesta: Young Women, Feminism, and the Future* (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2000)
- Jill Elaine Rader, 'The Egalitarian Relationship in Feminist Therapy' (The University of Texas at Austin, 2003) <<http://dspace.lib.utexas.edu/bitstream/2152/779/1/raderje039.pdf>>
- Jill Rader and Lucia Albino Gilbert, 'THE EGALITARIAN RELATIONSHIP IN FEMINIST THERAPY', *Psychology of Women Quarterly*, 29 (2005), 427–235 <doi.org/10.1111/j.1471-6402.2005.00243.x>
- Jocelyn Chaplin, *Feminist Counseling in Action* (Sage Publication, 1992)
- Julie Blackman, *Intimate Violence: A Study of Injustice* (New York: Columbia University Press, 1989)
- Jung, Carl Gustav, *Contributions to Analytical Psychology* (New York: Harcourt Brace, 1928)
- K.C, Bassile, 'Prevalence of Wife Rape and Other Intimate Partner Sexual Coercion in a Nationally Representative Sample of Women', *Violence and Victims*, 17.2 (2003), 511–24
- kemenpppa, 'SIMFONI-PPA', 2022 <<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>> [accessed 29 November 2022]
- Komisi Nasional Perempuan, 'Catatan Tahunan Komnas Perempuan', *KOMNAS PEREMPUAN*, 2019 <<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-catatan-tahunan-catahu-komnas-perempuan-2019>>
- Komnas Perempuan, *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19, Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020, Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*, 2021, 1 <<https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>>
- , 'Peringatan Hari Perempuan Internasional 2022 Dan Peluncuran Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan', *Siaran Pers*, 2022 <<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>> [accessed 29 November 2022]

- Krumer-Nevo, 'From Voice to Knowledge: Participatory Action Research, Inclusive Debate and Feminism.', *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 22.3 (2009), 279–95
- L. Bondi, 'Counselling In Rural Scotland: Care, Proximity, and Trust', *Gender, Place and Culture*, 16.2 (2009), 163–79
- L. McCall, 'The Complexity of Intersectionality', *Signs*, 30.3 (2005), 1771–1800
- L.A Gilbert, 'Feminist Therapy', in *Women and Psychotherapy* (New York: Guilford, 1980), pp. 245–66
- L, and McLeod. E. Dominelli, *Feminist Social Work* (London: Macmillan, 1989)
- Lani V. Jones, 'Black Feminisms: Renewing Sacred Healing Spaces', *Journal of Women and Social Work*, 30.2 (2015), 246–52
- Laura S. Brown, 'Ethical Issues In Feminist Therapy', *Psychology of Women Quarterly*, 15 (1991), 323–36
- , *Subversive Dialogues: Theory in Feminist Therapy* (New York: Basic Books, 1994)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Lionells, M., J. Fiscalani, and Stren, *Handbook of Interpersonal Psychoanalysis* (Hillsdale: The Analytic Press, 1995)
- LM Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (USA: Sage Publication, 2008)
- Lykes, M., E. Coquillon, and K. Rabenstein, 'Theoretical and Methodological Challenges in Participatory Community-Based Research', in *Handbook of Diversity in Feminist Psychology* (New York: Springer Publishing, 2010), pp. 55–82
- M. Waltzer, *Politics and Passion* (New Haven: Yale University Press, 2004)
- Malkah T. Notman M. D, 'The Female Body and Its Meanings', *Psychoanalytic Inquiry: A Topical Journal for Mental Health Professionals*, 23.4 (2003), 572–91
- Maria Betania Avila, 'Making Alliances and Partnerships: Challenges for the

- Feminist Movement', *Reproductive Health Matters*, 5.10 (1997), 117–23
- Martin, Elaine K., Casey T. Taft, and Patricia A. Resick, 'A Review of Marital Rape', *Aggression and Violent Behavior*, 12.3 (2007), 329–47 <<https://doi.org/10.1016/j.avb.2006.10.003>>
- Martin, Roderick, *Sosiologi Kekuasaan* (Jakarta: Rajawali Press, 1995)
- Masami Matsuyuki, 'Japanese Feminist Counseling as a Political Act', *Women & Therapy*, 21.2 (1998), 65–77
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks: Sage, 2010)
- Meehan, T. J., R. J. King, P. H. Beavis, and J. D. Robinson, 'Recovery Based Practice: Do We Know What We Mean or Mean What We Know?', *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 42.3 (2008), 177–82
- Michel Foucault, *Power/Knowledge* (New York: Pantheon Books, 1977)
- Mollie Whalen, *Counseling to End Violence Against Women. A Subversive Model* (London: Sage Publication, 1996)
- Mootz, J., and D. Mollen, 'The Pedagogical Strategies of Implementing Story from a Feminist Perspective', in *Telling Stories: The Art and Science of Storytelling as an Instructional Strategy* (Washington DC: Society for the Teaching of Psychology, 2015)
- Mukhtar, Sonia, and Shamim Mukhtar, 'The Hidden Shadow Pandemic of Marital Rape During COVID-19 Pandemic Outbreak: A Critical Role of Women's March for Awareness of Rape, Consent, and Sexual and Reproductive Rights', *Journal of Psychosexual Health*, 4.2 (2022), 80–94 <<https://doi.org/10.1177/26318318221089415>>
- Myra Marx Ferree, *Varieties of Feminism: German Gender Politics in Global Perspective* (Stanford: Stanford University Press, 2012)
- Nancy F. Cott, *The Grounding of Modern Feminism* (London: University Press, 1987)
- Organization, World Health, 'Violence Against Women Prevalence Estimates 2018', 2018 <<https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256>>
- Paulo Fraire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terjemahan (Jakarta: LP3ES, 2008)

- Pelin Gul, Isabell Schuste, 'Judgments of Marital Rape as a Function of Honor Culture, Masculine Reputation Threat, and Observer Gender: A Cross-cultural Comparison between Turkey, Germany, and TheUK', *Aggressive Behaviour Welay*, 46 (2020), 341–353
- Pemerintah Pusat RI, *UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual* (Indonesia: LN.2022/No.120, TLN No.6792, 2022), p. 58
- R. Connell, 'Gender, Health and Theory: Conceptualizing the Issue', *Social Science & Medicine*, 74 (2012), 1675–83
- R. J. Gelles, 'Power, Sex, and Violence: The Case of Marital Rape', *Family Coordinator*, 26 (1977), 339–47
- RI, Pemerintah Pusat, *Undang-Undang (UU) Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga No. 23 Tahun 2004*.
- Richards Sharf, *Theories of Psychotherapy and Counseling; Concepts and Cases* (Belmont: Brooks/Cole, 2012)
- Rifka Annisa, *Laporan Refleksi 10 Tahun Perjalanan Rifka Annisa* (Yogyakarta, 2017)
- , 'Profil RASWCC Yogyakarta' (Yogyakarta, 2022)
- , 'Sejarah Rifka Annisa', *Rifka Annisa*, 2022 <<https://rifka-annisa.org/id/2013-10-04-07-06-57/sejarah>> [accessed 29 November 2022]
- Riki Perdana Raya, 'Menyelami Frasa "Relasi Kuasa Dalam Kekerasan Seksual"', *Hukumonline.Com*, 2019, p. 1 <<https://www.hukumonline.com/berita/a/menyelami-frasa-relasi-kuasa-dalam-kekerasan-seksual-oleh--riki-perdana-roya-waruwu-lt5d59f78ee5f04>>
- Rus Ervin Funk, *Stopping Rape: A Challenge for Men* (Canada: New Society Publishers, 1993)
- S. de Beauvoir, *The Second Sex* (London: Penguin, 1982)
- Saeroni, Suharti, Lisa Octavia, Defirentia One, and Arif Nasiruddin, 'Survey Prevalensi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Tahun 2017', 2017
- Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 1998) <Pustaka Belajar>
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mitxed*

Methods, Serta Research & Development (Jambi: (PUSAKA, 2017)

Sandra L. Barnes; Leslie Collins, 'I Feel Blacker: Applying a Black Feminist Paradigm to an Intervention Program for Black Men Who Have Sex with Men in the South', *Sexuality & Culture*, 23 (2019), 862–81

Sigit Sanyata, *Teori Dan Praktik Pendekatan Konseling Feminis* (Yogyakarta: UNY Press, 2018)

Sommerfeld, E., and Shechory Bitton, 'Sheltered Women's Perceptions of Their Abusive Marital Relationship: Conflictual Themes of Dominance and Submissiveness', *Health Care Women*, 37 (2016), 760–72

Sue Kirk, 'The Role of Politics in Feminist Counseling', *Women & Therapy*, 2.2/3 (1983) <https://doi.org/10.1300/J015v02n02_19>

Susan S Methew; Sharon G. Horne; Heidi M. Levit;, 'Feminism Across Borders: A Hungarian Adaptation of Westren Feminism', *Sex Roles*, 53.1/2 (2005)

T. Bryant-Davis, *Thriving in the Wake of Trauma: A Multicultural Guide*. Lanham (Lanham, MD: AltaMira, 2008)

Takashi Kibe, 'The Relational Approach to Egalitarian Justice: A Critique of Luck Egalitarianism', *Routledge*, 14.1 (2011), 1–27 <[10.1080/09692290.2010.517984](https://doi.org/10.1080/09692290.2010.517984)>

Theresa Man Ling Lee, 'Rethinking the Personal and the Political: Feminist Activism and Civic Engagement', *Democratic Theory*, 22.4 (2007), 163–79

TOMOMI YAMAGUCHI, 'The Mainstreaming of Feminism and the Politics of Backlash in TwentyFirst-Century Japan', in *Rethinking Japanese Feminisms* (University of Hawai'i Press, 2022), pp. 68–75

Watts, K. M Devries; J. Y Mak; L. J Bacchus; J. C Child; G. Falder; M. Petzold; C.H, 'Intimate Partner Violence and Incident Depressive Symptoms and Suicide Attempts: A Systematic Review of Longitudinal Studies', *PLoS Medicin*, 10.e100143 (2013) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001439>>

Wawancara Elli Nur Hayati, 'Etika Dan Kompetensi Konselor Di Rifka Annisa' (Yogyakarta, 2023)

Wawancara Indiah Wahyu Andriani, 'Profil Rifka Annisa WCC' (Yogyakarta, 2023)

Worell J; Jhonson N.G, 'Shaping the Future of Feminist Psychology: Education, Research, and Practice', *DC: American Psychological Association*, 1997

———, 'Therapy with Women: Feminist Frameworks', in *Handbook of the Psychology of Women and Gender* (New York: Wiley, 2001), pp. 317–29

Wytress Richardson, 'Feminist Therapy: Pioneer E. Kitch Childs', *Women & Therapy*, 40.3–4 (2017), 301–7

Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication*, 1.1 (2020), 1–13

